

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah bank dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian baik di negara maju maupun berkembang. Pada negara maju, perbankan yang manajemennya baik pasti mendukung tingkat pertumbuhan sosial dan ekonomi tanpa mengabaikan dorongan yang terjadi dalam aspek sosial dan ekonomi dari negara maju tersebut. Kemudian manajemen sektor perbankan yang baik akan memberikan dampak positif pula dalam kemajuan aspek sosial dan ekonomi bagi pemimpin setiap negara berkembang di dunia.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang selalu melakukan pergerakan dinamis dalam meningkatkan perekonomiannya. Salah satu dari lembaga-lembaga keuangan tersebut yang dampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*), tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin luas saat ini. Perkembangan ekonomi membawa budaya Bank *Banking-Minded*) semakin melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Mas, 2020).

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian, sehingga perlu adanya kontrol dana masyarakat oleh manajemen bank yang diawasi oleh lembaga perbankan yang secara khusus mengawasi untuk perbankan di suatu negara, yaitu bank sentral. Pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 disebutkan bahwa: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka menghidupkan taraf hidup rakyat banyak (Fahmi, 2014: 2). Dalam definisi tersebut peranan penting yang bisa diambil jadi kesimpulan yaitu, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi.

Penelitian ini menetapkan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama, industri perbankan bersifat homogen dikarenakan produk dan proses bisnis yang dilakukan hampir sama. Kedua, keunikan sektor perbankan kontradiktif dengan sektor lainnya dimana sektor perbankan mempunyai aturan yang lebih ketat berbeda dengan sektor lainnya. Ketiga, bank adalah gambaran kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Keempat, telah meningkat bank yang *go public* akhirnya mempermudah dalam memeriksa posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya pertumbuhan laba pada perbankan yang menunjukkan adanya peningkatan pada sektor perbankan di Indonesia sehingga menunjukkan harapan besar bagi investor pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

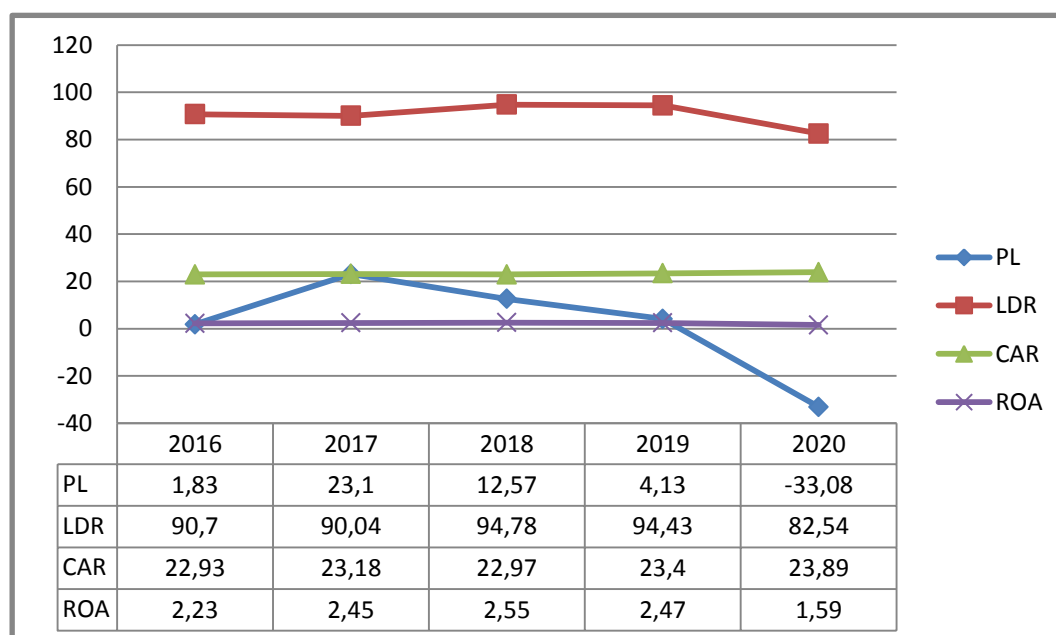
Terdapat bermacam-macam faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu melemahnya nilai tukar rupiah, lemahnya kondisi internal bank seperti kinerja manajemen yang kurang memadai dan pemberian kredit kepada kelompok usaha pribadi yang dapat mengakibatkan kredit macet, selain itu tingkat kompleksitas usaha yang tinggi dapat meningkatkan risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan sehingga menyebabkan kinerja bank menurun. Selain itu, bank adalah sebuah industri dimana dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara untuk mengetahui sehat atau tidak sehat kondisi suatu bank dimana dengan adanya keberadaan bank yang sehat merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Untuk melihat sehat atau tidaknya keadaan suatu bank, bisa diamati dari performa finansialnya, yakni pertumbuhan laba perbankan. Peningkatan laba yang terus-menerus menunjukkan bahwa perusahaan perbankan secara teratur meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasinya. Investor yang melihat pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja perusahaan akan menggunakannya dalam keputusan investasinya, karena investor mengharapkan laba perusahaan pada periode selanjutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Sehingga ketika laba perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan yang positif, hal ini dapat memengaruhi investor lain untuk menyuntikan uangnya pada industri tersebut (Febrianty & Divianto, 2017). Oleh karena itu, pertumbuhan laba adalah sesuatu yang paling penting didalam perbankan dikarenakan keuntungan bagi bank sangat berharga untuk kelanjutan perbankan.

Otoritas jasa keuangan (OJK) mengeluarkan beberapa kebijakan yang bersinergi dengan pemerintahan dan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan untuk

program pemulihan ekonomi nasional (PEN) dan menjaga situasi industri jasa keuangan tetap berjalan dengan baik. Berdasarkan data OJK menunjukkan, hingga akhir Desember 2020 turun 33,08% dibandingkan tahun sebelumnya. Total laba bank cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri turun 40,45% dibandingkan tahun sebelumnya. Total laba bank cabang dari bank umum swasta nasional turun 25,65% dibandingkan tahun. Total laba bank persero sebesar turun 100,2% dibandingkan tahun. Berbeda dengan bank pembangunan daerah yang mengalami kenaikan dengan total laba naik 5,34% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar (OJK.co.id). berikut grafik pertumbuhan laba bersih bank konvensional pada waktu 2016-2020.

Tabel 1.1
Rata-rata Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas
Bank Umum Konvensional Periode 2016-2020



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2021.

Sehubungan dengan tabel 1.1, dapat dilihat pertumbuhan laba bank umum konvensional tahun 2017 dan 2018 memperoleh penurunan laba sejumlah 12,57% dari tahun sebelumnya sebesar 23,1%. Likuiditas bank memperoleh penurunan

jumlah 90,04% dan 94,78%. Hal ini berbanding terbalik dengan teori, likuiditas dinilai berdasarkan *loan to deposit ratio* (LDR) yang menyatakan semakin tinggi likuiditas maka semakin besar pula kesempatan perusahaan menghasilkan laba. Pada tahun 2020 dapat diketahui *leverage* bank umum konvensional memperoleh sejumlah peningkatan 23,89%. Berdasarkan teori, *leverage* yang dihitung dengan *capital adequacy ratio* (CAR) mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan berdampak pada pertumbuhan laba. Tetapi pada tahun 2020 laba keuntungan konvensional memperoleh sejumlah penurunan 33,08%. Profitabilitas dinilai berdasarkan *return on asset* (ROA) pada tahun 2020 memperoleh sejumlah penurunan sebesar 1,59% dari tahun sebelumnya sebesar 2,47%. Untuk pertumbuhan laba nya mengalami penurunan sebesar 33,08% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,13%.

Sepanjang tahun 2016-2020 pertumbuhan laba perbankan mengalami kemajuan yang tidak konsisten. Kemajuan tersebut menurut beberapa perbankan menunjukkan peningkatan namun pada tahun 2020 memperoleh penyusutan laba. Padahal laba disini merupakan faktor terpenting dalam melihat kesehatan bank, serta laba juga merupakan salah satu faktor investor tertarik. Laba merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan yang lebih diperhitungkan oleh investor.

Dalam menjabarkan laporan keuangan yaitu rasio keuangan rasio keuangan dimana rasio tersebut semakin berguna dalam *prediction* laba industri. Jika dari sudut manajemen, rasio keuangan bisa dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan beberapa kebijakan lain seperti kebijakan permodalan, ekspansi, dan lain-lain. Sedangkan bagi investor bisa mendukung untuk mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan dimana rasio yang

digunakan dalam hal ini yaitu rasio likuiditas (*Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio pasar (*Price Earning Ratio*).

Brigham dan Houston (2018: 127) “rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya”. Menurut Kasmir (2018) “rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki”. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Artinya semakin banyak aktiva yang dimiliki untuk membayar liabilitas lancarnya, semakin banyak kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan. Kemudian bisa dinyatakan rasio ini berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Sesuai dengan hasil penelitian (Eugenia Hendrini P., 2020) *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil riset ini kontradiktif dengan hasil riset (Febrianty & Divianto, 2017) yang menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2013:151) “solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.” Artinya berapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage atau rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh tanggung jawabnya. Menurut Kasmir (2013:112) “*debt to asset*

ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Artinya jika DAR mengalami peningkatan, semakin besar pula risiko perusahaan tidak akan mampu membayar kembali utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Hal ini membuat perusahaan akan sulit untuk membuat keuntungan. Hasil riset (Ula, 2018) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil riset ini kontradiktif dengan hasil riset Mas Intang, Enny Radjab, Amelia Rezky Amin (2020) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

“Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.” Semakin meningkat rasio aktivitas, maka semakin baik, karena perusahaan mampu memaksimalkan aset yang ia miliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi (Munawir, 2013:155). Kasmir (2018) memaparkan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang dipakai guna mengetahui pergantian seluruh aktiva yang dipunyai industri serta volume penjualan yang didapatkan setiap aktiva. Artinya rasio memiliki fungsi guna mengetahui efektivitas perusahaan ketika menggunakan semua aktiva guna memperoleh penjualan satu periode. Semakin tinggi perputaran total aset maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan total aset dalam menghasilkan keuntungan. Maka sebaliknya, semakin kecil perputaran total aset maka akan semakin kecil manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selaras dengan hasil riset (Ula, 2018) yang menunjukkan *total*

asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil riset ini kontradiktif dengan penelitian (Katharina et al., 2021) yang menunjukkan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.” (Kasmir, 2018) “*Net Profit Margin* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya” (Kasmir, 2018).). *Net Profit Margin* semakin tinggi maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi, sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin* mengakibatkan semakin rendah pula kemampuan perusahaan mendapatkan laba dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Sehingga dapat dikatakan rasio ini berpengaruh positif. Hal ini selaras dengan hasil riset (Susyana & Nugraha, 2021) dan (Ula, 2018) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perkembangan laba. Hal ini kontradiktif dengan hasil riset Mas Intang, Enny Radjab, Amelia Rezky Amin (2020) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Brigham dan Houston (2018: 143) menyatakan bahwa “rasio nilai pasar yaitu rasio-rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan keuntungan dan nilai buku persaham.” Rasio nilai pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Keputusan menempatkan dana di perusahaan terutama untuk masa yang akan datang sering menggunakan rasio pasar yang menyajikan kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan. Rasio nilai

pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Brigham dan Houston (2018: 144) “rasio harga terhadap laba per saham (*Price earning ratio*) menunjukkan berapa banyak yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.” Jika PER semakin tinggi menyebabkan harga dari saham industri semakin tinggi. Meningkatnya harga saham, meningkat pula keuntungan untuk investor. Hasil riset (Damayanti et al., 2020) variabel PER terhadap pertumbuhan laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini kontradiktif pada hasil riset (Febrianty & Divianto, 2017) yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas menunjukkan hasil tidak konsisten dan kontradiktif, serta juga telah diuraikan beberapa alasan memilih perbankan. Penelitian ini ingin menganalisis lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan rasio-rasio dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba bank. Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan terjadinya kesenjangan atau ketidaksamaan antara riset satu dengan riset lainnya (*research gap*) pada sektor perbankan dengan kondisi empiris perusahaan perbankan terhadap kondisi keuangan perbankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan diuji untuk menganalisis dan membuktikan apakah yaitu rasio likuiditas (*Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio pasar (*Price Earning Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) dan sesuai latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
2. Apakah rasio likuiditas (*Cash Ratio*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
3. Apakah rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
4. Apakah rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
5. Apakah rasio pasar (*Price Earning Ratio*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas (*Cash Ratio*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui apakah rasio nilai pasar (*Price Earning Ratio*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan mengenai kebijakan keuangan buat periode berikutnya. Setelah perusahaan mengenali rasio keuangan mana yang berarti guna perkembangan laba di masa depan, perusahaan bisa memastikan strateginya dengan lebih baik.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan kepada investor maupun calon investor untuk memprediksi pertumbuhan laba khususnya pada perusahaan perbankan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini adalah peluang untuk mengaplikasikan teori yang telah kita pelajari di bangku kuliah dengan objek dunia nyata, seperti rasio keuangan.